

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup> Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perkonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara.

Lembaga keuangan perbankan di Indonesia didirikan dengan harapan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi di dalam pengembangan ekonomi suatu negara.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 ketika berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Syari'ah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syari'ah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi

---

<sup>2</sup> Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 1

hasil serta imbalan lain sesuai dengan kesepakatan yang diperjanjikan. Konsep dasar Bank Syari'ah didasarkan pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.<sup>3</sup> Oleh karena itu didirikannya lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu juga adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan.

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan di tengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada akhir tahun 2019 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke Negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. Berikut grafik Pertumbuhan Ekonomi Dunia:

**Gambar 1.1**  
Pertumbuhan Ekonomi Dunia dan Kawasan Menurut Proyeksi IMF (2017-2020E)



**Sumber:** Data diolah 2020

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2008), hal. 13

*International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia hingga -3% pada tahun 2019. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>4</sup> Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan.

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggemblirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator *performance* atau kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena *Return on Asset* (ROA) menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari \$1 asetnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena di lapangan, Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sebab,

---

<sup>4</sup> databoks.katadata.co.id diakses pada 09 Juni 2020.

<sup>5</sup> Taslim Dangnga, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu: Makassar, 2018), hal. 63

bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Terbukti, rasio profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) bank syariah hanya sebesar 1,23% per Maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio RoA bank konvensional sebesar 2,55%.<sup>6</sup> Melihat fenomena mengenai profitabilitas bank syariah di Indonesia yang menurun tentunya menjadi perhatian.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan *asset*. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Assets*), yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Teori yang dijelaskan oleh Muzakki, tentang hubungan FDR dan ROA bahwa semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding

---

<sup>6</sup> keuangan.kontan.co.id diakses pada 09 Juni 2020.

dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil dan sebaliknya.<sup>7</sup> Lebih lanjut, hubungan NPF dan ROA bahwa jika semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.<sup>8</sup> Kemudian teori yang dijelaskan oleh Sintiya tentang hubungan BOPO dan ROA, semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Loen dan Ericsson, bahwa kecukupan rasio FDR, NPF, BOPO, dan CAR dapat mempengaruhi kesehatan dan kinerja Bank syariah. Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio ini adalah 8%. Jadi manajemen Bank Syariah Mandiri harus berusaha agar rasio selalu berada di atas 8%.<sup>10</sup> Jika semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kondisi suatu bank dan juga sebaliknya.

Menurut Suad, *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya dipengaruhi oleh FDR, NPF, BOPO, LDR dan CAR.<sup>11</sup> Jadi jika suatu perusahaan keuangan mempunyai *Return on*

---

<sup>7</sup> Muzakki, Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* 2014, hal. 4

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 33.

<sup>9</sup> Tri Hendro SP dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 206

<sup>10</sup> Boy Loen dan Sonny Ericsson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 96-101

<sup>11</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan Buku 2*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hal. 81.

*Assets* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Kemudian Rahardja menegaskan, adapun penilaian aspek profitabilitas, baik secara kuantitatif atau kualitatif didasarkan kepada penilaian beberapa komponen berikut: 1) ROA; 2) Pengembalian atas ekuitas/ROE; 3) Margin Bunga Bersih/NIM; 4) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO); 5) Pertumbuhan laba operasional; 6) kenaikan dan penurunan NPF, dan FDR; 7) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan; 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.<sup>12</sup> Dengan demikian, maka jelas FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri.

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>13</sup> Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.

---

<sup>12</sup> Tri Hendro, Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Non Bank di Indonesia*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), Cet.1, hal. 206

<sup>13</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 116

Selanjutnya, dalam menjaga kinerja bank perlu adanya analisis terhadap resiko pemberian kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat.<sup>14</sup> Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil.

Selain itu, dalam menjaga kinerja bank perlu manajemen bank yang baik. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil.<sup>15</sup> Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan lembaga perbankan syariah di Indonesia cabang dari Bank Mandiri. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

---

<sup>14</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, *JESTT, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015*, hal. 971

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 972

melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama dan mengesahkan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai bank Syariah.<sup>16</sup>

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.<sup>17</sup> Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Sama halnya bank konvensional, Bank Syariah Mandiri juga merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit oriented*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga untuk pengembangan usaha. Pertumbuhan bisnis Bank Syariah Mandiri selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari dari penghimpunan dana yang selalu meningkat setiap tahunnya dan meningkat sangat pesat. Pembiayaan

---

<sup>16</sup> Mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah diakses pada hari Ahad, 10 Mei 2020 Pukul 13.50

<sup>17</sup> *Ibid*,

BSM tumbuh 13% pada tahun 2019.<sup>18</sup> Meskipun pertumbuhan bisnis Bank Syariah Mandiri, tingkat ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas selalu mengalami fluktuasi. Dalam perkembangan Bank Syariah Mandiri di Indonesia memperlihatkan kinerja yang cukup baik.

Optimalisasi itu tercermin dari membaiknya rasio pembiayaan dana pihak ketiga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri yang mencapai 98%, data per desember 2019, asset Bank Syariah Mandiri mencapai Rp 90,49 triliun meningkat dari periode yang sama pada tahun sebelumnya.<sup>19</sup> Tingginya FDR bank syariah ini tidak terlepas dari karakteristik utama Bank Syariah Mandiri yang senantiasa mengaitkan kegiatan perbankan dengan aktivitas sektor riil, hal ini didasari pada prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri yang dalam kegiatan operasionalnya tidak dibenarkan melakukan pembiayaan (investasi) pada jenis usaha yang dapat menimbulkan kemudharatan, seperti melakukan *masyir*, *gharar*, *riba*, dan *bathil* serta *ikhtikar* (spekulasi), dan lain-lain.

Pembiayaan tersebut menghasilkan *revenue* bagi hasil untuk nasabah dan juga untuk bank yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas bank. Berikut ini merupakan data tabel yang menggambarkan secara umum tentang *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang terjadi pada tahun 2013 sampai dengan 2019 pada

---

<sup>18</sup>[Keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-kinerja-bank-syariah-masih-positif-di-kuartal-iii-2019](http://Keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-kinerja-bank-syariah-masih-positif-di-kuartal-iii-2019) diakses pada hari Ahad, 10 Mei 2020 Pukul 14.03

<sup>19</sup> *Ibid*,

Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan FDR, NPF, BOPO, dan ROA**  
**Bank Syariah Mandiri di Indonesia Tahun 2012-2019 (Dalam %)**

Tahun	FDR	NPF	BOPO	ROA
2012	91.94	2.87	71.18	2.22
2013	92.62	3.52	80.61	1.85
2014	87.02	3.77	95.74	0.45
2015	83.29	4.38	94.98	0.59
2016	60.48	3.71	70.45	0.58
2017	78.68	3.06	94.09	0.59
2018	76.43	2.33	90.43	0.88
2019	79.49	1.14	84.03	1.52

**Sumber:** *Data diolah 2020*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan setiap tahunnya. 0.88% pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.52 pada tahun 2019. Peningkatan nilai ROA yang terus bertambah juga menggambarkan bahwa Bank Syariah Mandiri Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat pada tahun-tahun terakhir.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya peran performa kinerja Bank Syariah Mandiri itu sendiri yang dapat diukur dari nilai FDR, NPF, dan BOPO. Pada kolom FDR mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 sebesar 91.94% hingga 92.62% pada tahun 2013. Kemudian menurun sebesar 60.48% pada tahun 2016. Penurunan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah sempat kesulitan untuk menutup

simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Namun hal tersebut bisa segera diatasi oleh Bank Syariah Mandiri, hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai FDR sebesar 79.49% pada tahun 2019.

Sedangkan pada kolom *Non Performing Financing* (NPF) terlihat bahwa nilai NPF meningkat sejak tahun 2012 hingga 2015 yaitu dari 2.87% menjadi 4.38%. Kemudian menurun dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yaitu dari 3.71% menurun menjadi 1.14%.

Besar kecilnya NPF dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Rata-rata NPF pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia mencapai 3-4 %.<sup>20</sup> Berdasarkan table di atas, NPF mengalami penurunan terbanyak tahun 2019 sebesar 4.57%. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara NPF dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF naik maka ROA turun. Dengan nilai NPF yang rendah membuat kinerja Bank Syariah Mandiri meningkat karena pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri hanya sedikit sehingga dengan meningkatnya kinerja perbankan tersebut akan membuat probitabilitas yang dihasilkan menjadi ikut meningkat.

Lebih lanjut, besarnya indikator BOPO pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 94% dari tahun sebelumnya 70.45%, semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Indikator BOPO pada tahun 2019 menurun 84.03% sehingga ROA naik menjadi 1.52%. Fenomena ini

---

<sup>20</sup> Peraturan Bank Indonesia 2013

menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara BOPO dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO naik maka ROA turun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka FDR, NPF, dan BOPO Bank Syariah Mandiri (BSM) penting untuk dikaji, karena bagi manajer analisis rasio keuangan berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan. Bagi analisis kredit (pembiayaan) perbankan berguna untuk menilai kemampuan pemohon pembiayaan dalam membayar utangnya. Dan bagi analisis sekuritas berguna untuk menilai kewajaran dan prospek harga sekuritas, termasuk untuk menentukan peringkat utang dan investasi jangka panjang.<sup>21</sup> Indikator tersebut juga penting untuk dikaji karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Bank Syariah Mandiri sebagai objek kajian penelitian yang berkaitan dengan rasio dan kinerja keuangan mengingat lembaga keuangan ini berbeda dengan bank konvensional karena menggunakan sistem keuangan syariah. Selain itu, Bank Syariah mandiri merupakan salah satu bank syariah terbaik di Indonesia baik dari segi aset maupun dari perkembangannya sendiri. Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil memperoleh penghargaan dari Infobank Awards 2017 untuk kategori bank Buku III dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> J.Fred Weston dan Eugene F.Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, terjemahan Alfonso Sirait*, Jilid I (Jakarta, 1998), hal. 312-314.

<sup>22</sup> News & Update Bank Syariah Mandiri dalam [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada 09 Juni 2020.

Supaya tidak melebarnya pembahasan di atas, peneliti membatasi penelitian yang akan dikaji. Masalah yang akan dikaji adalah FDR, NPF, BOPO, dan Profitabilitas (*Return on Asset*). Objek penelitian dibatasi Pada Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2012-2019. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Dalam menjaga kinerja Bank Syariah Mandiri, maka perlu tetap menjaga tingkat profitabilitas (*Return on Asset*).
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 87.02% dari tahun 2013 dan sebesar 60.48% pada tahun 2016. Penurunan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah sempat kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada.
3. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri di Indonesia mengalami penurunan terbanyak tahun 2019 sebesar 1.14%. Besar kecilnya NPF dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Rata-rata NPF

pada Bank Syariah harus sesuai target yaitu mencapai 3 s/d 4%.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 94.09% dari tahun sebelumnya 70.45%, semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh kecil.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019?.
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019?.
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing*

(NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.
2. Untuk Menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.
3. Untuk Menganalisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019?.
4. Untuk Menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami dunia perbankan syariah tentang pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan menetapkan kebijakan dalam pemberian layanan kepada nasabah.

#### b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan, pengetahuan dan menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pada dasarnya pasti memiliki batasan-batasan dalam penelitiannya, hal ini bertujuan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas sehingga hasil yang diperoleh akan mudah dilihat dan jelas arahnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel independen (FDR, NPF dan BOPO) dan variabel dependen Profitabilitas (*Return on Asset*).

Masalah yang akan dibahas pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2012-2019. Profitabilitas (*Return on Asset*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas umumnya menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return on Asset*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya dipengaruhi oleh FDR, NPF, dan BOPO. Kecukupan rasio FDR, NPF, BOPO, dan CAR dapat mempengaruhi kesehatan dan kinerja Bank Mandiri Syariah.

Variabel X dalam penelitian ini (FDR, NPF, dan BOPO) yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi variable Y (Profitabilitas). Variable FDR mempengaruhi variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri. Apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaanya dengan optimal. Variabel

NPF dapat mempengaruhi variabel Profitabilitas sebagai rasio kinerja perbankan. Dengan nilai NPF yang rendah membuat kinerja Bank Syariah Mandiri meningkat karena pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri hanya sedikit. Variabel BOPO dapat mempengaruhi variabel Profitabilitas, semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya mudah dipahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun.<sup>23</sup>
- b. *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.<sup>24</sup>
- c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank...*, hal. 116

<sup>24</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF...*, hal. 971

- d. Profitabilitas (*Return on Asset*) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>25</sup>
- e. Bank Mandiri Syariah adalah Lembaga perbankan di Indonesia yang berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>26</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Secara operasional penelitian kuantitatif ini difokuskan pada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.

Dalam menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Melalui rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Apabila rasio FDR, NPF, dan BOPO baik maka Bank Syariah Mandiri akan memperoleh

---

<sup>25</sup> Taslim Dangnga, *Kinerja Keuangan...*, hal. 63

<sup>26</sup> Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang : Empat Media, 2018), hal 1-2

tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) yang maksimal seperti yang telah ditargetkan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

**BAB I** Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori yang membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III** Metodologi Penelitian yang mencakup beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya,

teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

### **3. Bagian Akhir**

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.